

SKRIPSI 42

**PENGARUH KARAKTERISTIK
ARSITEKTUR LE CORBUSIER
PADA BANGUNAN WISMA SALAM
DI MAGELANG**



**NAMA : DIMIKA ADHIWANE
NPM : 2013420008**

PEMBIMBING: CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

No. Kode : **ABS-STEPHAN ADHIWANE**
Tanggal : **23 oktober 2017** **2017**
No. Ind : **5884-FTA /SKP 34657**
Divisi :
Hadiah /
Beri : **Fakultas Teknik**

SKRIPSI 42

**PENGARUH KARAKTERISTIK
ARSITEKTUR LE CORBUSIER
PADA BANGUNAN WISMA SALAM
DI MAGELANG**



NAMA : DIMIKA ADHIWANE

NPM : 2013420008

PEMBIMBING:

CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, ST., MT

PENGUJI :

Dr. BACHTIAR FAUZY, Ir., MT

YENNY GUNAWAN, ST., MA

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

**Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimika Adhiwane
NPM : 2013420008
Alamat : Taman Giri Loka Blok U/18 BSD City - Tangerang Selatan
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Arsitektur Le Corbusier Pada Bangunan
Wisma Salam di Magelang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017



Dimika Adhiwane

Abstrak

PENGARUH KARAKTERISTIK ARSITEKTUR LE CORBUSIER PADA BANGUNAN WISMA SALAM DI MAGELANG

Oleh
Dimika Adhiwane
NPM: 2013420008

Y.B. Mangunwijaya adalah salah satu arsitek Indonesia yang berkarya pada masa dimana fenomena peralihan antara arsitektur modern dan post-modern terjadi dalam arus yang besar. Selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Teknik Rhein, Jerman pada tahun 1960, terjadi beberapa kejadian penting di Eropa yang berhubungan dengan arsitektur modern, terutama dengan salah satu arsitek pionirnya, Le Corbusier. Pengaruh Le Corbusier bagi arsitek-arsitek di zaman tersebut, tak terkecuali Y.B. Mangunwijaya, diperkuat dengan kematian Le Corbusier pada tahun 1964. Setahun setelah kejadian itu, Y.B. Mangunwijaya menyelesaikan studinya di Jerman dan membawa pulang harta berupa pemikiran arsitektur modern ke Indonesia. Saat tiba di Indonesia, tempat tujuan pertama Y.B. Mangunwijaya adalah paroki Salam di Magelang.

Penelitian ini bertujuan untuk membedah karya arsitektur Y.B. Mangunwijaya pada bangunan Wisma Salam tersebut dan menguraikan bukti-bukti terjadinya pengaruh karakteristik Le Corbusier di dalamnya. Penelitian ini membahas satu persatu bagaimana tiap karakteristik Le Corbusier mempengaruhi objek studi dan melihat seberapa kuat pengaruh tersebut.

Teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa Geoffrey Baker terhadap beberapa karya penting Le Corbusier. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan beberapa poin yang menjadi karakteristik arsitektur Le Corbusier. Kemudian poin-poin tersebut akan dibandingkan dengan bangunan Wisma Salam itu sendiri dan pandangan Y.B. Mangunwijaya dalam berarsitektur. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori seperti Archetipe oleh Thomas Thiis dan prinsip tatanan oleh D.K.Ching. Teori dan data objek di analisa dengan metode analisis komparatif.

Penelitian ini menghasilkan beberapa poin karakteristik Le Corbusier yang dibagi atas peranan tapak, organisasi ruang, bentuk bangunan, elemen bangunan, dan makna. Kesimpulan akhir penelitian ini adalah sebagian besar karakteristik Le Corbusier mempengaruhi bangunan Wisma Salam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu mengetahui pengaruh karakteristik bangunan wisma dalam Wisma Salam sebagai karya arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang mendapat pengaruh dari masa pendidikannya di eropa dimana Le Corbusier populer. Dengan mengetahui karakteristik Le Corbusier, penelitian ini juga memperluas pengetahuan tentang sejarah, biografi dan bangunan Le Corbusier. Pada akhirnya penelitian ini dapat membuka kesadaran baru untuk mengetahui perkembangan arsitektur modern di Indonesia.

Kata-kata kunci: Y.B. Mangunwijaya, Le Corbusier, karakteristik, Wisma Salam

Abstract

INFLUENCE OF LE CORBUSIER'S ARCHITECTURE CHARACTERISTICS IN THE WISMA SALAM BUILDING AT MAGELANG

***by
Dimika Adhiwane
NPM: 2013420008***

Y.B. Mangunwijaya was one of the Indonesian architects whose career spanned through the phenomenal transition era of the modern and post-modern architecture. On 1960, he studied at the Rhein Westfallen Aachen University, a research engineering university at West Germany, which was one of the countries where modern architecture developed most. Several events happened through the study period of Mangunwijaya there which most of them related to one of the modern architecture greatest pioneers, Le Corbusier. Y.B. Mangunwijaya returned to Indonesia in 1965, not before he underwent the death of Le Corbusier a year before. Bringing a treasure in the form of modern architecture, he chose The Wisma Salam in Magelang as his first destination when he returned to the country.

This research aim to analyze one of the buildings of Y.B. Mangunwijaya, which is Wisma Salam, and understand the influence of Le Corbusier characteristics inside it. Each of Corbusier's characteristics will be reviewed and explored, thus giving us the way to connect it with Wisma Salam and Mangunwijaya's own thinking.

The main theory used in this research is Geoffrey Baker's analysis of Le Corbusier's building. From his analysis, several conclusion can be created which become the characteristics of Le Corbusier's architecture. Those point will be compared with the context of Wisma Salam building and Mangunwijaya's vision of architecture. This research will also be supported by several others theory such as Thomas Thiis' Archetype and D.K. Ching's ordering principle. The method used will be comparative analytical.

Several points of Corbusier's characteristics which divided by site forces, space organization, building forms, elements, and meaning will be generated by this research. The final conclusion will be the confirmation of Le Corbusier's influence in Wisma Salam building.

This research is expected to give benefit in knowledge about the influence of Corbusier's characteristics in Wisma Salam as the building of Y.B. Mangunwijaya who took his study in Germany. As mentioned before, Germany and Europe in general is the place where Le Corbusier gained popularity. By knowing Le Corbusier's characteristics, this research also aim to widen the knowledge about Corbusier's history, biography and buildings. And finally, we hoped that those steads could promote the concern and awareness about modern architecture in Indonesia.

Keywords : Y.B. Mangunwijaya, Le Corbusier, characteristics, Wisma Salam

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas bimbingannya, skripsi berjudul : Pengaruh Karakteristik Arsitektur Le Corbusier pada Bangunan Wisma Salam di Magelang ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Selama proses penyelesaian proposal skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran dari beberapa pihak. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Caecilia S. Wijayaputri, ST, MT atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Yenny Gunawan, ST, MA yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berharga.
- Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berharga.
- Indri Astrina, S.T., M.A. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berharga.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh bantuan, kritik, serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan penelitian ini, kepada :

- Orang tua penulis atas doa dan dukungan baik secara materiil maupun non-materiil selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
- Rama Dwiwahyu dan Silvanus Andi Saputra sebagai teman-teman sekelompok yang senantiasa memberi dukungan, semangat dan masukan.
- Jessica Chenriana atas motivasi, semangat dan saran yang senantiasa diberikan.
- Bapak Suwardjo, sebagai salah satu orang dekat Y.B. Mangunwijaya yang telah memberikan sejarah dan data mengenai objek penelitian.
- Ibu Wahyu, sebagai pengurus di Wisma Salam yang telah membantu penulis di lokasi penelitian dan memberikan informasi yang berharga.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak pembaca yang bersifat membangun.

Demikian juga, penulis mohon bimbingannya agar laporan perkembangan skripsi ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Demikian kata pengantar ini dibuat, atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terimakasih.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Abstrak..... | i |
| <i>Abstract</i> | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI..... | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.4.1. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4.2. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Metodologi Penelitian..... | 4 |
| 1.5.1. Metode Pengumpulan Data..... | 4 |
| 1.5.2. Teknik Analisis Data..... | 5 |
| 1.6. Kerangka Penelitian..... | 6 |
| 1.7. Sistematika Pembahasan..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN BENTUK DAN TATANAN DESAIN LE CORBUSIER..... | 9 |
| 2.1. Arsitektur..... | 9 |
| 2.1.1. Arsitektur Modern..... | 9 |
| 2.1.2. Perkembangan Arsitektur Modern di Indonesia..... | 11 |
| 2.2. Le Corbusier..... | 11 |
| 2.3. Karakteristik Rancangan Le Corbusier Menurut Geoffrey Baker..... | 15 |

| | | |
|--|--|----|
| 2.3.1. | Peranan Tapak | 16 |
| 2.3.2 | Organisasi Ruang | 19 |
| 2.3.2. | Bentuk Bangunan | 22 |
| 2.3.3. | Elemen Fisik..... | 26 |
| 2.3.4. | Makna..... | 29 |
| 2.4. | Pandangan Y.B. Mangunwijaya Terhadap Le Corbusier..... | 31 |
| 2.4.1. | Notre Dame du Haut menurut Y.B. Mangunwijaya..... | 32 |
| 2.5. | Prinsip Tatahan | 33 |
| 2.5.1. | Axis | 33 |
| 2.5.2. | Simetri | 34 |
| 2.5.3. | Hirarki | 34 |
| 2.5.4. | Irama..... | 35 |
| 2.5.5. | Datum..... | 35 |
| 2.5.6. | Transformasi..... | 36 |
| 2.6. | Archetipe..... | 37 |
| 2.6.1. | Atap | 37 |
| 2.6.2. | Dinding..... | 37 |
| 2.6.3. | Lantai..... | 39 |
| 2.7. | Rangkuman Teori..... | 41 |
| 2.8. | Kerangka Pemikiran..... | 43 |
| BAB III BANGUNAN WISMA PADA KOMPLEKS WISMA SALAM, | | |
| MAGELANG..... | | |
| 3.1. | Y.B. Mangunwijaya | 45 |
| 3.1.1. | Arsitektur dalam Ruang dan Bentuk | 47 |
| 3.1.2. | Kejujuran Dalam Arsitektur | 47 |
| 3.1.3. | Guna dan Citra | 47 |
| 3.2. | Sejarah Bangunan Wisma Salam, Magelang | 48 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2.1. Bangunan Wisma | 49 |
| 3.3. Data Umum Bangunan..... | 50 |
| BAB IV PENGARUH KARAKTERISTIK ARSITEKTUR LE CORBUSIER | |
| PADA BANGUNAN WISMA SALAM DI MAGELANG | 55 |
| 4.1. Peranan Tapak Pada Bangunan Wisma | 55 |
| 4.1.1. Axis | 56 |
| 4.1.2. Arah Grid | 58 |
| 4.2. Organisasi Ruang Pada Bangunan Wisma..... | 60 |
| 4.2.1. Sirkulasi | 61 |
| 4.2.2. Zoning | 65 |
| 4.2.3. Tata Ruang | 66 |
| 4.3. Bentuk Bangunan Wisma | 70 |
| 4.3.1. Susunan Massa..... | 72 |
| 4.3.2. Transformasi bentuk | 75 |
| 4.3.3. Struktur..... | 78 |
| 4.4. Elemen Fisik Pada Bangunan Wisma | 80 |
| 4.4.1. Atap Bangunan..... | 81 |
| 4.4.2. Dinding Bangunan | 84 |
| 4.4.3. Lantai Bangunan | 93 |
| 4.5. Makna | 95 |
| 4.6. Rangkuman Penerapan Prinsip Arsitektur Le Corbusier Pada Bangunan Wisma di Kompleks Wisma Salam | 98 |
| 4.6.1. Peranan Tapak..... | 98 |
| 4.6.2. Organisasi Ruang | 98 |
| 4.6.3. Bentuk Bangunan..... | 99 |
| 4.6.1. Elemen Bangunan | 100 |
| 4.6.1. Makna | 101 |

| | |
|---|-----|
| BAB V KESIMPULAN | 103 |
| 5.1 Temuan..... | 103 |
| 5.2 Bagaimana karakteristik arsitektur Le Corbusier ?..... | 104 |
| 5.3 Bagaimana pengaruh karakteristik arsitektur Le Corbusier pada objek studi ?..... | 105 |
| GLOSARIUM..... | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 111 |
| LAMPIRAN..... | 113 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian | 6 |
| Gambar 2. 1 Bangunan Bauhaus Karya Walter Gropius | 10 |
| Gambar 2. 2 Farmsworth House Karya Mies van der Rohe | 10 |
| Gambar 2. 3 . Gedung Jaarbeurs | 11 |
| Gambar 2. 4. Hotel Savoy Homann | 11 |
| Gambar 2. 5 Villa Savoya Karya Le Corbusier. | 14 |
| Gambar 2. 6. Denah lantai satu Villa Savoye. | 14 |
| Gambar 2. 7 Weisenhoff Estate | 14 |
| Gambar 2. 8 Atap pada Villa Savoye..... | 14 |
| Gambar 2. 9 Maison Citrohan karya Le Corbusier | 15 |
| Gambar 2. 10 Maison Citrohan karya Le Corbusier | 15 |
| Gambar 2. 11 Notre Dame du Haut | 32 |
| Gambar 2. 12 Notre Dame du Haut | 32 |
| Gambar 2. 13 Contoh axis pada bangunan | 34 |
| Gambar 2. 14 Contoh axis pada bangunan | 34 |
| Gambar 2. 15 Contoh simetri pada bangunan..... | 34 |
| Gambar 2. 16 Contoh simetri pada bangunan..... | 34 |
| Gambar 2. 17 Contoh hirarki pada bangunan | 35 |
| Gambar 2. 18 Contoh hirarki | 35 |
| Gambar 2. 19 Contoh irama pada bangunan..... | 35 |
| Gambar 2. 20 Contoh irama pada bangunan..... | 35 |
| Gambar 2. 21 Contoh datum pada bangunan | 36 |
| Gambar 2. 22 Contoh datum pada bangunan..... | 36 |
| Gambar 2. 23 Contoh transformasi pada bangunan | 36 |
| Gambar 2. 24 Jenis-jenis bentuk atap pada Archetipe. Dari kiri ke kanan : dome, gable, shed, flat, barrel Vault. | 37 |
| Gambar 2. 25. Jenis-jenis hubungan rangka dengan dinding..... | 38 |
| Gambar 2. 26 Material-material pada dinding | 39 |
| Gambar 2. 27 Attached floor..... | 40 |
| Gambar 2. 28 Detached floor | 40 |
| Gambar 2. 29 Narrow stair..... | 40 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 30 Broad stair | 40 |
| Gambar 2. 31 Kerangka Pemikiran | 43 |
| Gambar 3. 1 Sosok Y.B. Mangunwijaya..... | 45 |
| Gambar 3. 2 Sosok Y.B. Mangunwijaya..... | 45 |
| Gambar 3. 3 Eksterior Gereja Santa Theresia Salam | 48 |
| Gambar 3. 4 Interior Gereja Santa Theresia Salam..... | 48 |
| Gambar 3. 5 Eksterior Bangunan Wisma..... | 49 |
| Gambar 3. 6 Interior Bangunan Wisma | 49 |
| Gambar 3. 7 Detail konstruksi dinding batu bangunan wisma..... | 50 |
| Gambar 3. 8 Detail konstruksi kantilever bangunan wisma..... | 50 |
| Gambar 3. 9 Bangunan pastoral | 51 |
| Gambar 3. 10 Interior bangunan pastoral..... | 51 |
| Gambar 3. 11 Bangunan kapel | 51 |
| Gambar 3. 12 Bangunan aula | 51 |
| Gambar 3. 13 Eksterior bangunan wisma | 52 |
| Gambar 3. 14 Ruang lingkup objek yang dibahas..... | 52 |
| Gambar 3. 15 Interior bangunan wisma | 53 |
| Gambar 3. 16 Variasi pencahayaan alami pada interior bangunan wisma..... | 53 |
| Gambar 3. 17 Interior ruang kamar pada bangunan wisma..... | 53 |
| Gambar 3. 18 Interior selasar dan ruang kamar pada bangunan wisma | 53 |
| Gambar 4. 1. Wisma Salam..... | 55 |
| Gambar 4. 2. Wisma Salam..... | 56 |
| Gambar 4. 3. Wisma Salam..... | 56 |
| Gambar 4. 4. Rencana Tapak Wisma Salam | 56 |
| Gambar 4. 5 Axis Kompleks Wisma Salam..... | 57 |
| Gambar 4. 6 Axis bangunan wisma pada Kompleks Wisma Salam | 57 |
| Gambar 4. 7 Axis bangunan wisma pada Kompleks Wisma Salam | 57 |
| Gambar 4. 8. Axis eksternal dominan pada Villa Vaucresson karya Le Corbusier | 58 |
| Gambar 4. 9 Axis eksternal dominan pada bangunan wisma..... | 58 |
| Gambar 4. 10 Grid Kompleks Wisma Salam..... | 59 |
| Gambar 4. 11 Grid bangunan wisma pada kompleks Wisma Salam | 59 |
| Gambar 4. 12 Grid bangunan wisma pada Wisma Salam..... | 59 |
| Gambar 4. 13 Arah grid bangunan pada Villa Stein de Monze | 60 |
| Gambar 4. 14 Arah grid bangunan pada bangunan Wisma Salam..... | 60 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 15 Sirkulasi kompleks Wisma Salam..... | 60 |
| Gambar 4. 16 Posisi tiga buah tangga pada bangunan Wisma | 62 |
| Gambar 4. 17 Tangga A pada bangunan Wisma..... | 63 |
| Gambar 4. 18 Tangga B pada bangunan Wisma..... | 63 |
| Gambar 4. 19 Tangga C pada bangunan Wisma..... | 64 |
| Gambar 4. 20 <i>Narrow stairs</i> yang terdapat pada bangunan Studio Ozenfant..... | 64 |
| Gambar 4. 21 <i>Narrow stairs</i> yang terdapat pada bangunan Wisma Salam..... | 64 |
| Gambar 4. 22 Tata ruang pada lantai satu bangunan Wisma Salam..... | 67 |
| Gambar 4. 23 Penataan kolom pilotis dan area terbuka pada lantai satu | 68 |
| Gambar 4. 24 Penataan kolom pilotis dan area terbuka pada lantai satu | 68 |
| Gambar 4. 25 Tata ruang dapur dan area duduk pada Maison Citrohan..... | 68 |
| Gambar 4. 26 Tata ruang dapur dan area duduk pada Villa Vaucresson | 68 |
| Gambar 4. 27 Tata ruang pada lantai dua bangunan Wisma Salam..... | 69 |
| Gambar 4. 28 Penataan massa terhadap tapak pada Villa Savoye | 73 |
| Gambar 4. 29 Penataan massa terhadap tapak pada bangunan wisma..... | 73 |
| Gambar 4. 30 Dua bentuk dasar konfigurasi sentroidal bangunan wisma | 74 |
| Gambar 4. 31 Dua bentuk dasar konfigurasi sentroidal bangunan wisma | 74 |
| Gambar 4. 32 Tiga dimensi konfigurasi ruang bangunan wisma..... | 74 |
| Gambar 4. 33 Transformasi hirarki ruang bangunan wisma..... | 74 |
| Gambar 4. 34 Perbandingan hirarki ruang pada denah bangunan wisma | 75 |
| Gambar 4. 35. Adisi dan substraksi bentuk pada bangunan wisma | 75 |
| Gambar 4. 36 Atap masif pada Studio Ozenfant | 76 |
| Gambar 4. 37 Atap masif pada bangunan wisma..... | 76 |
| Gambar 4. 38 Dinamisme dan kedalaman fasad pada bangunan wisma | 77 |
| Gambar 4. 39 Dinamisme dan kedalaman fasad pada bangunan wisma | 77 |
| Gambar 4. 40 Dinamisme dan kedalaman fasad pada bangunan wisma | 77 |
| Gambar 4. 41 Kedalaman fasad pada Monastery La Tourette..... | 78 |
| Gambar 4. 42 Kedalaman fasad pada bangunan wisma..... | 78 |
| Gambar 4. 43 Substraksi dinding struktur bangunan wisma..... | 78 |
| Gambar 4. 44 Substraksi dinding struktur bangunan wisma..... | 78 |
| Gambar 4. 45 Foto bentuk atap bangunan wisma | 81 |
| Gambar 4. 46 Pengaturan transformasi masif pada tepi atap dan fasad..... | 81 |
| Gambar 4. 47 Atap masif pada Jaoul Houses karya Le Corbusier) | 82 |
| Gambar 4. 48 Struktur portal atap bangunan wisma..... | 83 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 49 Struktur balok pada bangunan wisma..... | 83 |
| Gambar 4. 50 Struktur balok pada bangunan wisma..... | 83 |
| Gambar 4. 51 Fasad selatan pada bangunan Wisma Salam | 84 |
| Gambar 4. 52 Fasad timur pada bangunan Wisma Salam..... | 85 |
| Gambar 4. 53 Fasad barat pada bangunan Wisma Salam | 85 |
| Gambar 4. 54 Fasad utara pada bangunan Wisma Salam | 85 |
| Gambar 4. 55 Tata letak dinding pada bangunan Wisma Salam..... | 86 |
| Gambar 4. 56 Dinding struktur yang menjadi ekspresi pilotis pada Monastery La Tourette karya Le Corbusier | 87 |
| Gambar 4. 57 Dinding struktur yang menjadi ekspresi pilotis pada bangunan wisma | 87 |
| Gambar 4. 58 Kolom kayu yang menjadi ekspresi pilotis | 88 |
| Gambar 4. 59 Kolom kayu pada lantai dua bangunan wisma | 88 |
| Gambar 4. 60 Peran dinding kayu pada bangunan wisma | 89 |
| Gambar 4. 61 Dinding kayu sebagai pada kamar bangunan wisma..... | 89 |
| Gambar 4. 62 Dinding kayu sebagai partisi pada bangunan wisma..... | 89 |
| Gambar 4. 63 Dinding bata jenis pertama..... | 90 |
| Gambar 4. 64 Dinding bata jenis kedua | 90 |
| Gambar 4. 65 Dinding bata jenis ketiga | 90 |
| Gambar 4. 66 Dinding partisi pada bangunan wisma | 90 |
| Gambar 4. 67 Penerapan <i>horizontal window</i> dan ventilasi pada bangunan wisma..... | 91 |
| Gambar 4. 68 Bentuk <i>horizontal window</i> pada bangunan wisma | 91 |
| Gambar 4. 69 Suasana pencahayaan merata dalam ruang di lantai dua yang tercipta dari penggunaan <i>horizontal window</i> | 92 |
| Gambar 4. 70 Penataan jendela pada fasad Villa Vaucresson karya Le Corbusier..... | 92 |
| Gambar 4. 71 Penataan jendela pada fasad bangunan wisma | 92 |
| Gambar 4. 72 Struktur loteng pada bangunan wisma | 93 |
| Gambar 4. 73 Struktur kantilever pada bangunan wisma | 94 |
| Gambar 4. 74 Penutup lantai pada bangunan wisma..... | 94 |
| Gambar 4. 75 Penutup lantai pada eksterior kompleks Wisma Salam..... | 95 |
| Gambar 4. 76 Ekspresi dan pemaknaan pada Notre Dame du Haut | 96 |
| Gambar 4. 77 Ekspresi dan pemaknaan pada bangunan wisma..... | 96 |
| Gambar 4. 78 Perbandingan bangunan wisma dengan karya Y.B. Mangunwijaya yang lain..... | 97 |
| Gambar 4. 79 Pelapis dinding bangunan wisma | 97 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1. Peranan Tapak pada Karya Le Corbusier | 17 |
| Tabel 2.2. Organisasi Ruang pada Karya Le Corbusier..... | 20 |
| Tabel 2.3. Bentuk Bangunan pada Karya Le Corbusier..... | 23 |
| Tabel 2.4. Elemen Fisik pada Karya Le Corbusier | 26 |
| Tabel 2.5. Makna pada Karya Le Corbusier | 29 |
| Tabel 4.1. Rangkuman Penerapan Peranan Tapak | 98 |
| Tabel 4.2. Rangkuman Penerapan Organisasi Ruang | 98 |
| Tabel 4.3. Rangkuman Penerapan Bentuk Bangunan | 99 |
| Tabel 4.4. Rangkuman Penerapan Elemen Fisik | 100 |
| Tabel 4.5. Rangkuman Penerapan Makna | 101 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------|--|-----|
| Lampiran 1: | Rencana Tapak Kompleks Wisma Salam | 113 |
| Lampiran 2: | Aksonometri Kompleks Wisma Salam | 113 |
| Lampiran 3: | Aksonometri Terbuka Kompleks Wisma Salam | 114 |
| Lampiran 4: | Tampak Kompleks Wisma Salam | 114 |
| Lampiran 5: | Tampak Kompleks Wisma Salam | 115 |
| Lampiran 6: | Denah Lantai Satu Bangunan Wisma..... | 115 |
| Lampiran 7: | Denah Lantai Dua Bangunan Wisma | 116 |
| Lampiran 8: | Tampak Bangunan Wisma | 116 |
| Lampiran 9: | Tampak Bangunan Wisma | 117 |
| Lampiran 10: | Tampak Bangunan Wisma | 117 |
| Lampiran 11: | Tampak Bangunan Wisma | 118 |
| Lampiran 12: | Potongan Bangunan Wisma | 118 |
| Lampiran 13: | Potongan Bangunan Wisma | 119 |
| Lampiran 14: | Perspektif Eksterior Bangunan Wisma..... | 119 |
| Lampiran 15: | Perspektif Eksterior Bangunan Wisma..... | 120 |
| Lampiran 16: | Aksonometri Bangunan Wisma | 120 |
| Lampiran 17: | Aksonometri Terbuka Lantai Satu Bangunan Wisma..... | 121 |
| Lampiran 18: | Aksonometri Terbuka Lantai Satu Bangunan Wisma | 121 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Periode arsitektur 1970-1998 merupakan masa dimana gaya arsitektur post-modern berkembang, dimulai dengan diruntuhkannya bangunan Pruitt Igoe di Missouri, Amerika Serikat pada tahun 1972. Keruntuhan bangunan hasil rancangan CIAM (*Congres Internationaux d'Architecture Moderne*) tersebut yang pada masanya pernah menjadi salah satu simbol arsitektur modern membuktikan bahwa dasar filosofi arsitektur modern sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman.

Masa arsitektur modern telah berlalu, namun semangat dan prinsip-prinsip arsitektur modern tidak semata-mata hilang begitu saja. Berbagai prinsip arsitektur modern tetap dibawa ke periode post-modern dan masa kini dengan berbagai penyesuaian terhadap relevansi konteks dan zaman. Misalnya *unselfconscious-style* pada akhir modernism dimana secara tidak sadar arsitek telah memakai langgam tertentu pada rancangannya. Atau *double-coding of style* pada masa awal post-modernisme yang mengkombinasikan prinsip arsitektur modern dengan vernakularisme, kontekstualisme, atau lokalitas ke dalam rancangan.

Y.B. Mangunwijaya adalah salah satu arsitek Indonesia yang berkarya di masa peralihan antara arsitektur modern dan post-modern tersebut. Bahkan pada tahun 1960 Y.B. Mangunwijaya menempuh pendidikan di salah satu negara tempat prinsip-prinsip arsitektur modern tersebut berkembang, yaitu Jerman, tepatnya di Sekolah Tinggi Teknik Rhein. Ia menempuh pendidikannya di Jerman pada masa yang istimewa, karena bertepatan pada tahun-tahun tersebut terjadi beberapa momen dalam dunia arsitektur yang banyak diantaranya terjadi di sekitar tokoh arsitektur modern besar dunia dan eropa pada khususnya, yaitu Le Corbusier.

Pada masa dimana orang-orang mulai beralih dari prinsip-prinsip arsitektur modern, sebuah kampanye internasional justru dilakukan pada tahun 1959 untuk membela dan mendukung salah satu karya Le Corbusier yaitu Villa Savoye yang pada waktu itu terancam untuk dihancurkan. Kejadian ini akhirnya justru berujung dengan penetapan Villa Savoye sebagai monumen bersejarah. Le Corbusier menjadi arsitek pertama yang menerima penghargaan tinggi ini semasa masih hidup.

Karya-karya terakhir Le Corbusier yang fenomenal juga dibangun pada tahun-tahun tersebut, misalnya kapel Notre Dame du Haut yang dibangun pada tahun 1955, Monasteri La Tourette pada tahun 1960, dan karya terakhirnya yaitu Centre Le Corbusier yang dibangun di Zurich pada 1962. Berkembangnya popularitas karya-karya ini di kemudian hari bertepatan dengan masa pendidikan Y.B. Mangunwijaya di Jerman.

Pada tahun 1965, setahun sebelum Y.B. Mangunwijaya menyelesaikan studinya di Jerman, Le Corbusier meninggal oleh serangan jantung. Hal ini menggemparkan bukan hanya Eropa tapi seluruh dunia. Pengaruh besar kematiannya terjadi pada lingkup sosial dan politik dunia. Penghormatan padanya dipersembahkan oleh berbagai negara, bahkan dari kritikus-kritikus Le Corbusier yang paling vokal. Presiden Amerika Serikat saat itu, Lyndon B. Johnson, menyampaikan pidato khusus tentangnya, pelukis Salvador Dali mengakui pengaruh besar Le Corbusier dan mengirimkan karangan bunga kepadanya, stasiun TV Jepang menyiarkan khusus tentang museumnya, serta berbagai penghargaan lainnya. Bahkan, Uni Soviet yang pada masa itu sedang dalam keadaan tegang dengan negara Eropa karena krisis Berlin, melantangkan pujian besar bagi Le Corbusier, yang merupakan arsitek berkebangsaan Eropa, dengan berkata, *“Modern architecture has lost its greatest master.”*

Peristiwa-peristiwa beruntun tersebut memberikan pengaruh sangat besar bagi popularitas Le Corbusier di Eropa pada khususnya. Pemikiran, prinsip dan gaya Le Corbusier, baik secara jangka panjang atau pendek, tak dapat dipungkiri tentunya berpengaruh langsung terhadap pelaku-pelaku arsitektur pada masa itu, salah satunya yaitu Y.B. Mangunwijaya yang pada tahun-tahun tersebut tepat sedang menjalani pendidikan arsitektur di Jerman.

Tahun 1966, setelah pendidikannya selesai, Y.B. Mangunwijaya pulang kembali ke Indonesia dan menjadi pastor paroki Salam di Magelang. Pada waktu itu Gereja Santa Theresia Salam sudah berdiri. Y.B. Mangunwijaya kemudian merenovasi gereja tersebut pada tahun 1975 dan di sekitarnya membangun wisma, pastoral, aula, ruang makan, serta bangunan pendukung lainnya. Pembangunan dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar dengan bahan lokal yang tersedia. Awalnya pembangunan ini hanya digunakan untuk kegiatan pastoral sebelum kemudian terbuka untuk kegiatan retreat. Kompleks inilah yang kemudian disebut Wisma Salam.

Bangunan wisma dan aula dibangun lebih dulu sebelum pastoral, ruang makan, dan bangunan lainnya. Dengan kata lain, Wisma Salam terutama pada bangunan wismanya

adalah wujud arsitektur pertama yang disentuh oleh Y.B. Mangunwijaya setelah ia menyelesaikan studinya di Jerman, dimana popularitas Le Corbusier di Eropa sangat kuat pada masa studinya. Bahkan dalam bukunya, *Wastu Citra*, Y.B. Mangunwijaya sampai menyebut Le Corbusier sebagai mahaguru dan mengapresiasi karya Le Corbusier seperti Notre Dame du Haut dengan sangat tinggi. Pengaruh pendidikannya di Jerman pada Wisma Salam ini juga diakui oleh salah satu orang kepercayaan Y.B. Mangunwijaya yang pada masa pembangunan wisma terjun langsung membantunya. Pengaruh karakter Le Corbusier pada bangunan wisma di Wisma Salam ini akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Wisma Salam yang dibangun Y.B. Mangunwijaya banyak dipengaruhi oleh karakteristik arsitektur Le Corbusier. Hal ini didukung oleh fakta bahwa Wisma Salam adalah bangunan pertama yang dikerjakan Y.B. Mangunwijaya sepulang dari studinya di Jerman. Objek penelitian ini bertempat di Salam, Magelang tepat pada perbatasan antara Yogyakarta dan Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilakukan selama 5 bulan, yaitu bulan Februari-April 2017.

Karena besarnya luas area Wisma Salam dan ciri khas karya Le Corbusier yang kaya akan detail dan kedalaman rancangannya, maka ruang lingkup dalam penelitian ini harus dibatasi. Bangunan wisma dipilih menjadi objek studi karena memiliki karakteristik yang berbeda dan kuat dibandingkan bangunan lainnya pada Wisma Salam. Karakteristik yang dimaksud misalnya terlihat dari bentuk, denah, struktur, fasad, dan sebagainya. Bangunan wisma juga paling mewakili untuk dibahas sesuai dengan substansi teori yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, bangunan ini merupakan salah satu massa bangunan pertama yang dicetuskan pertama di Wisma Salam setelah Y.B. Mangunwijaya pulang ke Indonesia.

Dalam penerapannya pada rancangan, Y.B. Mangunwijaya tidak serta merta menerapkan karakteristik Le Corbusier tersebut apa adanya, ia tetap memperhatikan lokalitas dan kontekstualitas dari tempat bangunan didirikan. Hal tersebut menciptakan perpaduan baru antara karakteristik Le Corbusier dengan pemikiran Y.B. Mangunwijaya sendiri. Dalam objek akan dianalisa karakteristik Le Corbusier yang terlihat dengan sangat jelas dan terlihat kurang jelas atau melemah karena penyesuaian terhadap konteks dan relevansi setempat.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik arsitektur Le Corbusier ?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik arsitektur Le Corbusier pada objek studi ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

- Membedah waste/karya arsitektur Y.B. Mangunwijaya pada bangunan wisma di Wisma Salam
- Menguraikan bukti-bukti terjadinya pengaruh karakteristik desain Le Corbusier pada objek studi.
- Mengetahui proses terjadinya pengaruh karakteristik desain Le Corbusier terhadap objek studi.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- Mengetahui pengaruh karakteristik bangunan wisma dalam Wisma Salam sebagai karya arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang mendapat pengaruh dari pendidikannya di Eropa dimana Le Corbusier berpengaruh.
- Memperluas pengetahuan tentang Le Corbusier, sejarah dan biografinya, serta bangunan hasil karyanya
- Mengetahui pengaruh dan perkembangan arsitektur modern secara langsung terhadap bangunan di Indonesia
- Membuka kesadaran baru untuk menghargai dan mempelajari arsitek yang berpengaruh di Indonesia

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang akan diperlukan dalam menganalisis bangunan lama dan bangunan baru di kompleks Wisma Salam Magelang akan dikumpulkan dengan cara sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara akan dilakukan secara langsung kepada sumber sekunder, yaitu narasumber yang ikut serta secara langsung dalam perancangan dan

pembangunan Wisma Salam. Teknik ini berfungsi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara juga diharapkan dapat membantu menggali motif-motif dan latar belakang pemikiran Y.B. Mangunwijaya saat membangun Wisma Salam. Kondisi interior bangunan wisma yang telah mengalami perubahan dikembalikan ke kondisi aslinya dalam rekonstruksi *digital* melalui bantuan narasumber sekunder.

2. Observasi dan Pengukuran

Teknik observasi akan dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengenal objek lebih dalam dan mengamati keadaan eksisting objek. Instrumen yang akan digunakan adalah kamera sebagai alat dokumentasi, pensil sketsa, buku tulis, dan laptop.

Dalam pembangunan Wisma Salam, Y.B. Mangunwijaya tidak menggunakan gambar kerja sama sekali. Dokumentasi tentang bangunan Wisma Salam ini juga sangat minim. Karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengukuran langsung di lapangan. Pengukuran fisik dilakukan pada setiap elemen bangunan sehingga data yang diperoleh merupakan hasil yang sebenarnya tanpa penggunaan asumsi.

3. Studi literatur

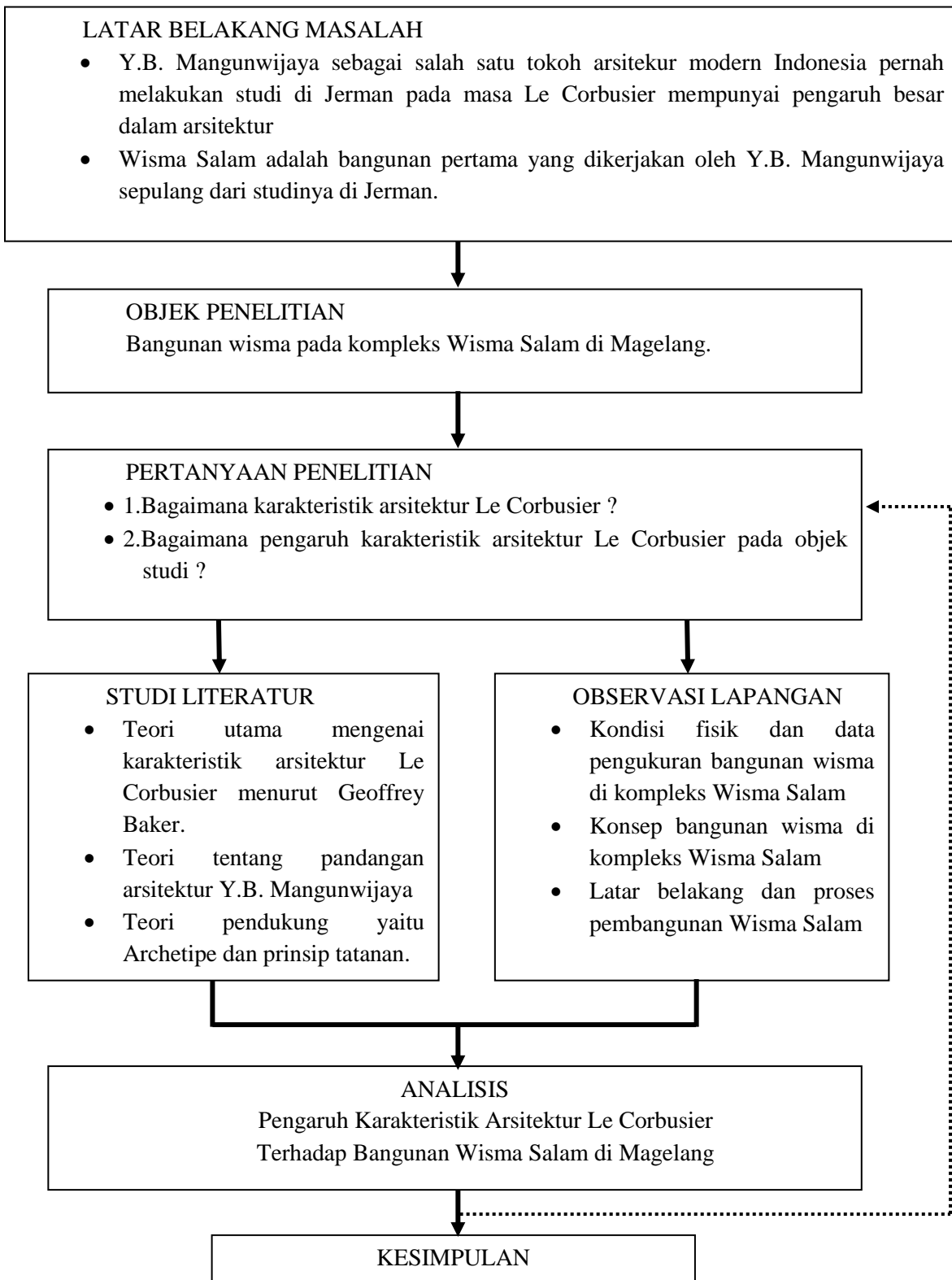
Studi literatur dilakukan untuk memperoleh referensi data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu kompleks Wisma Salam Magelang. Sumber referensi ini juga membantu mendapatkan data objek dan sejarah pembangunan kompleks wisma.

1.5.2. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis komparatif, yaitu membandingkan dan menganalisa secara deskriptif data-data dari objek studi dengan teori yang terkait, yaitu karakteristik arsitektur Le Corbusier menurut Geoffrey Baker.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengurai data hasil observasi langsung ke lapangan serta dengan bantuan gambar-gambar objek penelitian yang diambil secara langsung dari lokasi penelitian. Data hasil observasi akan diuraikan secara deskriptif, dan kemudian dibandingkan dengan kajian teori arsitektur berupa karakteristik arsitektur Le Corbusier. Pandangan Y.B. Mangunwijaya itu sendiri kemudian juga akan dianalisa bersama dengan kajian teori yang ada. Hasil dari proses diatas adalah sebuah kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian di atas.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan pengantar dalam penulisan skripsi yang berisi tentang penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, metodologi penelitian, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA DASAR TEORI

Bab kerangka dasar teori berisi teori-teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini. Teori yang dirumuskan akan menjadi pembanding terhadap data-data objek yang didapatkan di lapangan untuk kemudian dianalisa. Hal ini juga mendukung metodologi penelitian yang dilakukan, yaitu analisis komparatif.

Teori utama yang disertakan dalam bab ini adalah teori karakteristik arsitektur Le Corbusier menurut Geoffrey Baker dan pandangan Y.B. Mangunwijaya terhadap arsitektur dan Le Corbusier itu sendiri. Digunakan pula beberapa teori pendukung untuk memperdalam analisa yaitu prinsip tatanan menurut D.K. Ching serta Archetipe menurut Thomas Thiis-Evensen.

BAB III DATA OBJEK

Bab ini berisi data objek-objek yang dijadikan bahan penelitian, yang didapat dari berbagai sumber, yaitu observasi langsung ke lapangan, wawancara serta studi literatur. Penjelasan objek tersebut antara lain : data keseluruhan objek, lokasi objek, tatanan bentuk dan ruang, elemen fisik serta sejarah. Dilakukan pula pengukuran langsung terhadap objek untuk memperoleh gambar kerja dan representasi tiga dimensi yang diperlukan dalam analisa. Pada bab ini juga dilengkapi data berupa foto-foto serta gambar-gambar teknikal yang berkaitan tentang objek penelitian.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi hasil analisis dari perbandingan antara data-data yang sudah terkumpul dengan teori utama yang terdapat pada bab kerangka dasar teori. Metode analisa menggunakan metode analisa komparatif. Teori pendukung digunakan untuk memperkaya dan memperjelas analisa yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini terdapat jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan. Selain itu akan disertakan juga temuan, yaitu beberapa hal yang mendukung kesimpulan penelitian namun tidak termasuk di dalam ruang lingkup pembahasan.

